

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Proses Pelaksanaan Penelitian

1. Deskripsi Kondisi Awal

1. Deskripsi Kondisi Awal

Pada awal observasi atau pengamatan awal dapat digambarkan bahwa keadaan siswa kelas X SMA 18 Jakarta memiliki keragaman latar belakang yang berbeda-beda seperti sekolah lain pada umumnya, mulai dari latar belakang ekonomi keluarga, kemampuan berpikir, keterampilan gerak, sikap, maupun minat dan bakat yang berbeda pada setiap siswa. Karena dari perbedaan itulah maka kemampuan siswa dalam melakukan gerakan *shooting* bola basket juga berbeda-beda. Kemampuan siswa saat melakukan *shooting* dipengaruhi oleh kemampuan motorik masing-masing siswa dan pengetahuan setiap siswa pada permainan bola basket.

Kemampuan awal siswa dapat diketahui dengan melakukan pengamatan terhadap siswa dalam melakukan gerakan *shooting* bola basket. Kemampuan awal yang dimaksud adalah kemampuan siswa yang belum mendapatkan perlakuan proses aksi dan merupakan kemampuan siswa yang sebenarnya.

Beberapa siswa sebenarnya sudah sedikit mengetahui mengenai gerakan *shooting* bola basket seperti perkenaan antara tangan dengan bola berada di atas kepala, tetapi bentuk lemparannya masih banyak yang harus diperbaiki seperti pada sikap kaki, sikap lengan, sikap badan dan sikap pandangan. Sikap kaki beberapa siswa masih sejajar, untuk sikap lengan banyak siswa yang belum mengangkat lengannya ke atas sebagai tahap persiapan dan masih banyak yang harus diperbaiki dari gerakan *shooting* bola basket siswa SMA 18 Jakarta

Situasi yang dijelaskan diatas menjadi landasan bagi penulis untuk menyusun rencana dan menetapkan pendekatan yang harus dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar *shooting* bola basket tersebut menggunakan modifikasi bola. Situasi selama proses belajar mengajar secara bertahap mulai dari permainan hingga materi yang dilakukan mengarah ke gerakan *shooting* bola basket kemudian diakhir bertanya kepada siswa dapat memperbaiki atau menemukan gerakan yang nyaman dan benar dalam melakukan gerakan *shooting* bola basket.

Pada penelitian ini, tahapan dan struktur kegiatan yang disusun dari refleksi awal berupa menetapkan kondisi awal harus diidentifikasi dan dikelompokkan, seperti kemampuan penguasaan materi melakukan gerakan *shooting* pada permainan bola basket dengan menggunakan pendekatan berpasangan dalam proses pembelajaran.

Hasil belajar siswa yang telah diketahui sejak awal kemudian disusun perencanaan program berupa tindakan, observasi, dan refleksi yang sudah ditetapkan kepada siswa sehingga menghasilkan penyusunan pembelajaran melakukan gerakan *shooting* bola basket.

2. Pelaksanaan siklus I

Pada proses pembelajaran pertemuan pertama siswa kelas X SMA Negeri 18 Jakarta telah dilaksanakan, tahapan dalam siklus penelitian ini terletak pada proses penyusunan konsep dasar penelitian tindakan kelas yang dilakukan, setiap tahapan siklus yang digunakan menjadi acuan untuk menuntun tahapan pertemuan berikutnya secara terstruktur. Bentuk pengambilan keputusan yang berhubungan dengan penetapan kondisi awal, perencanaan program, tindakan, observasi, dan refleksi dapat digunakan sebagai bekal dalam penyusunan perencanaan pada siklus besar berikutnya. Segala kesalahan yang dianggap tidak sesuai dapat dihilangkan sehingga menghasilkan kesimpulan tindakan yang saling mendukung dan membantu dalam penyusunan program pada siklus kecil selanjutnya. Secara komprehensif tahapan penelitian ini dilakukan berdasarkan pada tahapan siklus. Siklus yang telah dirancang dapat dianalisis kedalam dua bagian yang terdiri dari siklus besar dan siklus kecil.

Observasi kemampuan awal yang dilakukan pada pertemuan awal siklus bertujuan untuk mengetahui tahap awal bagaimana tingkat

pengetahuan, kemampuan dan keterampilan yang dapat dicapai siswa terutama untuk mengetahui bagaimana seberapa baik hasil belajar siswa dalam penguasaan materi shooting pada permainan bola basket dengan menerapkan metode berpasangan dalam proses pembelajaran. Observasi awal merupakan syarat mutlak yang harus diketahui oleh peneliti dan kolabolator dalam menentukan kesepakatan tentang bagaimana penetapan kemampuan dasar siswa dalam pembelajaran melakukan pukulan pukulan lob bulutangkis sebelum menggunakan metode berpasangan.

Tindakan yang dilakukan yaitu mengidentifikasi bagaimana bentuk, jenis dan proses pembelajaran materi secara tepat. Perlakuan ini dilakukan kepada siswa agar yang seluruh siswa dapat menguasai dan memiliki keterampilan shooting pada permainan bola basket secara baik dan benar dengan menggunakan media modifikasi bola.

a. Perencanaan Tindakan Siklus I

Pada tahap siklus I ini perencanaan yaitu:

1. Memberikan materi teknik pegangan bola basket dalam gerakan *shooting* yang benar.
2. Memberikan materi gerakan awalan, perkenaan, dan akhiran yang benar.
3. Siswa melakukan rangkaian gerakan shooting dengan baik dan benar.

4. Melakukan gerakan *shooting* secara berulang-ulang yang menekankan pada lengan, sikap pandangan, sikap badan, dan sikap kaki yaitu melakukan teknik *shooting* bola basket secara bergantian.

b. Pelaksanaan Tindakan

Peneliti dan kolabolator memulai aktifitas pembelajaran *shooting* dengan menggunakan modifikasi bola pada siswa. Pada siklus I jumlah pertemuan dalam pembelajaran *shooting* menggunakan media modifikasi bola sebenarnya yaitu 1 kali pertemuan. Setiap pertemuan dilaksanakan selama 45 menit (1x45 menit).

Proses pembelajaran selama 1 kali pertemuan dilaksanakan pada jam pelajaran berlangsung, selama proses pembelajaran peneliti terus melakukan diskusi dengan kolabolator tentang kemajuan siswa serta mencatat semua sikap dan perilaku siswa dalam mengikuti pembelajaran *shooting* dalam permainan bola basket.

Pada pertemuan pertama siswa lebih diutamakan pada pemahaman tentang gerak dasar *shooting* dalam permainan bola basket yang dilakukan seperti gerakan seseorang yang sedang melempar. Guru menjelaskan apa itu *shooting* dan apa kegunaannya dalam permainan bola basket. Kemudian siswa pemanasan dengan melakukan permainan lempar bola yang dihubungkan dengan materi *shooting*. Setelah itu siswa berbaris untuk memberikan contoh gerakan *shooting* secara benar sambil diikuti oleh siswa.

Setelah aktivitas pembelajaran selesai siswa berbaris lalu melakukan pendinginan dengan dipimpin oleh guru. Akhir pertemuan pertama ini guru menyimpulkan hasil pembelajaran siswa, dan memberikan koreksi serta masukan kepada siswa.

c. Hasil Observasi

Pengamatan yang dilakukan kolabolator selama berlangsung pembelajaran siklus I memberikan hasil sebagai berikut :

1. Siswa yang paham dan menguasai teknik dasar *shooting* dengan benar pada permainan bola basket sebanyak 18 orang atau 60 % .
2. Siswa terlihat antusias mengikuti proses pembelajaran *shooting* dengan menggunakan media modifikasi bola.
3. Tidak ada siswa yang dibawah rata-rata dalam proses pembelajaran *shooting* dengan menggunakan modifikasi bola.
4. Guru memberikan motivasi kepada siswa sesuai rencana dan design pembelajaran. Hasilnya seluruh siswa yang berjumlah 30 aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.
5. Berdasarkan hasil belajar siswa pada siklus I nilai rata-rata kelas dalam pembelajaran adalah 72

d. Analisis Refleksi

Tujuan pembelajaran tahap ini yaitu siswa mulai merasakan penggunaan metode berpasangan sebagai upaya pemahaman dan peningkatan hasil belajar siswa pada materi *shooting*. Siswa mulai mengerti

cara belajar dengan penggunaan metode berpasangan, hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang mengerti dan memahami perintah yang di berikan guru. Guru mencoba memancing pertanyaan dari siswa untuk bertanya masalah yang dirasakan oleh siswa, lalu memberikan solusi agar siswa dapat bergerak lebih nyaman dalam melakukan *shooting* dan mengerti melaksanakannya dengan baik dalam setiap pertemuan.

e. Perencanaan Tindakan Siklus II

Pada tahap siklus I ini perencanaan yaitu:

1. Memberikan materi teknik pegangan bola basket dalam gerakan *shooting* yang benar.
2. Memberikan materi gerakan awalan, perkenaan, dan akhiran yang benar.
3. Siswa melakukan rangkaian gerakan *shooting* dengan baik dan benar.
4. Melakukan gerakan *shooting* secara berulang-ulang yang menekankan pada ayunan lengan, sikap pandangan, sikap badan, dan sikap kaki yaitu melakukan teknik *shooting* permainan bola basket secara bergantian dengan lebih memfokuskan kepada siswa yang belum lulus KKM tanpa mengabaikan siswa yg lain.

f. Pelaksanaan Tindakan

Peneliti dan kolabolator memulai aktifitas pembelajaran shooting dengan menggunakan modifikasi bola pada siswa. Pada siklus I jumlah

pertemuan dalam pembelajaran *shooting* menggunakan modifikasi bola sebenarnya, yaitu 1 kali pertemuan. Setiap pertemuan dilaksanakan selama 45 menit (1x45 menit).

Proses pembelajaran selama 1 kali pertemuan dilaksanakan pada jam pelajaran berlangsung, selama proses pembelajaran peneliti terus melakukan diskusi dengan kolabolator tentang kemajuan siswa serta mencatat semua sikap dan perilaku siswa dalam mengikuti pembelajaran *shooting* dalam permainan bola basket.

Pada pertemuan pertama siswa lebih diutamakan pada pemahaman tentang gerak dasar *shooting* dalam permainan bola basket yang dilakukan seperti gerakan seseorang yang sedang melempar. Guru menjelaskan apa itu *shooting* dan apa kegunaannya dalam permainan bola basket. kemudian siswa pemanasan dengan melakukan permainan lempar bola yang dihubungkan dengan materi *shooting*. Setelah itu siswa berbaris untuk memberikan contoh gerakan *shooting* secara benar sambil diikuti oleh siswa.

Setelah aktivitas pembelajaran selesai siswa berbaris lalu melakukan pendinginan dengan dipimpin oleh guru. Akhir pertemuan pertama ini guru menyimpulkan hasil pembelajaran siswa, dan memberikan koreksi serta masukan kepada siswa.

g. Hasil Observasi

Pengamatan yang dilakukan kolabolator selama berlangsung pembelajaran siklus I memberikan hasil sebagai berikut :

1. Siswa yang paham dan menguasai teknik dasar *shooting* dengan benar pada permainan bola basket sebanyak 30 orang atau 100%
2. Siswa terlihat antusias mengikuti proses pembelajaran *shooting* dengan menggunakan modifikasi bola.
3. Tidak ada siswa yang dibawah rata-rata dalam proses pembelajaran *shooting* dengan menggunakan modifikasi bola.
4. Guru memberikan motivasi kepada siswa sesuai rencana dan design pembelajaran. Hasilnya seluruh siswa yang berjumlah 30 aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.
5. Berdasarkan hasil belajar siswa pada siklus II nilai rata-rata kelas dalam pembelajaran adalah 82.

h. Analisis Refleksi

Tujuan pembelajaran tahap ini yaitu siswa mulai merasakan penggunaan metode berpasangan sebagai upaya pemahaman dan peningkatan hasil belajar siswa pada materi *shooting* bola basket. Siswa mulai mengerti cara belajar dengan penggunaan metode berpasangan, hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang mengerti dan memahami perintah yang diberikan guru. Guru mencoba memancing pertanyaan dari siswa untuk bertanya masalah yang dirasakan oleh siswa, lalu memberikan solusi agar siswa dapat bergerak lebih nyaman dalam melakukan gerakan *shooting* dan mengerti melaksanakannya dengan baik dalam setiap pertemuan.

A. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Hasil Penelitian Siklus I

Dalam melaksanakan pembelajaran *shooting* dengan menggunakan modifikasi bola pada siklus I. Diperoleh hasil penilaian kemampuan psikomotorik atau kemampuan melakukan gerakan pukulan lob sebagai berikut :

Nilai terendah siswa keseluruhan adalah dengan nilai terendah putri yaitu dan nilai terendah putra . Nilai tertinggi siswa yaitu yang diperoleh siswa putra dan siswa putri, dengan nilai rata-rata

Hasil evaluasi yang diperoleh siswa pada siklus I disajikan dalam bentuk tabel dan diagram histogram sebagai berikut:

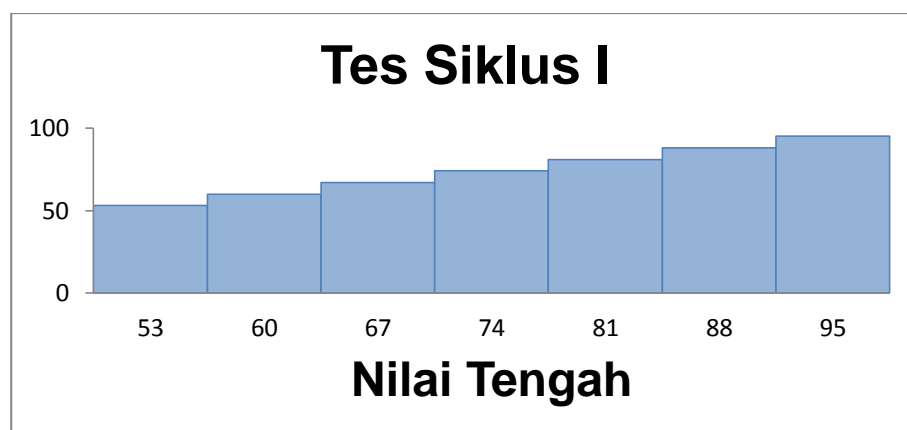
Tabel 5. Distribusi Frekuensi *shooting* dalam siklus I

Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)	Nilai Tengah
50-56	7	23,33	53
57-63	3	10	60
64-70	2	6,7	67
71-77	13	43,33	74
78-84	0	0	81
85-91	3	10	88

92-98	2	7	95
Jumlah	30	100 %	

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa frekuensi terbesar yang diperoleh siswa dengan kelas interval 71-77 dengan prosentase 43,33% dan frekuensi terkecil pada kelas interval 64-70 dan 92-98 dengan prosentase yaitu 7%. Dalam tabel diatas masih terdapat siswa yang memiliki nilai dibawah KKM. Siswa yang memenuhi KKM sejumlah 18 siswa (60%) yaitu 6 orang siswa putra dan 13 siswa putri. Siswa yang belum memenuhi KKM terdapat 12 orang siswa (40 %) yaitu 7 orang siswa putri dan 5 orang siswa putra. Dengan demikian dapat disimpulkan untuk hasil belajar kemampuan siswa melakukan gerakan shooting bola basket terdapat nilai rata-rata 72.

Penilaian tersebut dapat dilihat dalam diagram hasil tes pada siklus I berikut :



Gambar 10. Diagram dalam Siklus I

2. Hasil Penelitian Pada Siklus II

Dalam melaksanakan pembelajaran *shooting* bola basket dengan menggunakan modifikasi bola pada siklus II. Diperoleh hasil penilaian kemampuan Psikomotorik atau kemampuan melakukan gerakan *shooting* bola basket dengan menggunakan modifikasi bola adalah sebagai berikut:

Nilai terendah siswa keseluruhan adalah .Nilai tertinggi yang diperoleh siswa putra dan putri dengan nilai . Nilai rata-rata keseluruhan .

Hasil evaluasi yang diperoleh siswa pada siklus II disajikan dalam bentuk tabel dan diagram histogram sebagai berikut

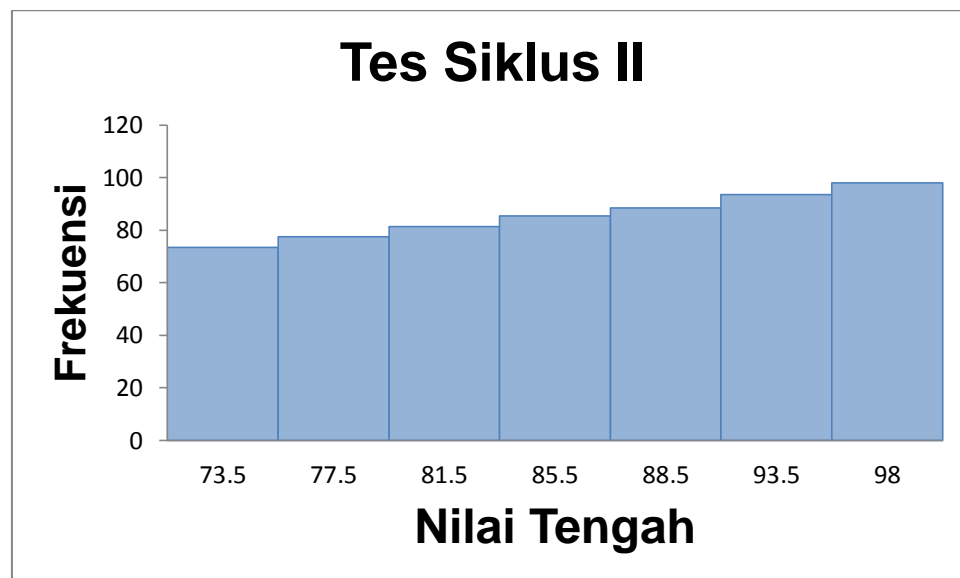
Tabel 6.Distribusi Frekuensi Shooting Dalam Siklus II.

Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)	Nilai tengah
72-75	6	20	73,5
76-79	7	23,33	77,5
80=83	9	30	81,5
84-87	0	0	83,5
86-91	4	13,33	85,5
92-95	4	13,33	89,5
96-100	0	0	97,5

Jumlah	30	100	
--------	----	-----	--

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa frekuensi terbesar yang diperoleh siswa dengan Kelas Interval 80-83 dengan prosentase 30 % dan frekuensi terkecil pada interval 86-91 dan 92-95 dengan prosentase 13,33 %. Dalam tabel di atas siswa yang telah memenuhi KKM sejumlah 30 siswa (100 %) yaitu siswa putra dan siswi putri dengan demikian disimpulkan untuk hasil belajar kemampuan siswa terdapat peningkatan rata-rata siklus I yaitu menjadi dalam siklus II

Penilaian tersebut dapat dilihat dalam diagram hasil tes siklus II sebagai berikut:



Gambar 11. Diagram Dalam Siklus II

3. Hasil Pengamatan Kolaborator

Siswa yang mengikuti proses pembelajaran *shooting* dengan menggunakan modifikasi bola sebanyak 30 orang pada siklus I siswa yang telah memenuhi KKM sejumlah 18 siswa (60%). Sedangkan pada siklus II siswa yang memenuhi KKM sebanyak 30 orang (100 %). Peneliti telah menemukan jawaban yang menjadi bahan penelitian, yaitu bagaimana dengan penggunaan media modifikasi bola dapat meningkatkan hasil belajar *shooting* bola basket.

Menurut Kolaborator, penelitian berhenti sampai disini dan tidak dilanjutkan lagi ke pertemuan berikutnya. Karena permasalahan sudah terjawab yaitu melalui penelitian menggunakan media modifikasi bola.

Setelah selesai pengajaran, kolaborator mengutarakan hasil pengamatannya selama proses pembelajaran berlangsung pada peneliti. Berupa angka-angka kuantitatif antara siklus I dan siklus II.

Untuk lebih jelasnya mengenai pencapaian hasil antara siklus I dan siklus II dapat dilihat dalam perbandingan diagram sebagai berikut:

Tabel 7. Perbandingan Distribusi Frekuensi Tes Awal, Siklus I, dan Siklus II

Kategori	Tes awal		Siklus I		Siklus II	
	F	%	F	%	F	%
T	6	20%	18	60%	36	100%
T.T	24	80%	12	40%	0	0
Jumlah	30	100%	30	100%	30	100%

Gambar 12. Perbandingan Diagram Pada Tes awal, Siklus I dan Siklus II